

BAB III

TEMUAN PENELITIAN FRAMING PEMBERITAAN KEBEBASAN

SAIPUL JAMIL DI TRIBUNNEWS.COM

Bab ini memaparkan hasil temuan analisis *framing* pemberitaan glorifikasi Saipul Jamil di media *online* Tribunnews.com. Peneliti menganalisis 10 berita yang dimuat di Tribunnews.com pada periode waktu 2 s.d 3 September 2021, yang memuat berita kebebasan Saipul Jamil.

Tabel 3.1 Daftar Pemberitaan Kebebasan Saipul Jamil

No	Judul Berita
1	BREAKING NEWS, Saipul Jamil Dikabarkan Bebas Hari Ini
2	FAKTA-FAKTA Saipul Jamil Bebas: Rencana Rilis 2 Lagu Baru & Jadi YouTuber, Dewi Perssik Batal Jemput
3	Dijemput Indah Sari Pakai Mobil Porsche, Saipul Jamil Mengaku Bahagia Bebas dari Penjara Sub: Ekspresi Kebahagiaan Saipul Jamil Saat Keluar dari Penjara, Nyanyi Lagu Iwa K, Lepas Bebas
4	Saipul Jamil Tidak Menyangka Bebas dari Penjara, Merasa Seperti Mengigau
5	Saipul Jamil Bebas, Indah Sari Ceritakan Banyak Penghuni Penjara Kehilangan Sosok Guru
6	5 Tahun Hidup di Penjara, Saipul Jamil Sempat Takut Pulang Tinggal Nama, Bersyukur Masih Hidup
7	Saipul Jamil Mengaku Trauma, Kapok Lakukan Tindak Asusila hingga Membawanya Dihukum 5 Tahun Penjara
8	Bebas dari Penjara, Saipul Jamil Balas Dendam, Ingin Tuntaskan Rindu Makan Ketoprak
9	Saipul Jamil Bebas Disambut Senyum dan Bunga Mawar dari Indah Sari, Kemana Dewi Perssik?
10	Ceritakan Pengalaman di Penjara, Saipul Jamil Ngaku Kena Tipu Sesama Napi Rp 600 Juta

Analisis yang digunakan adalah metode analisis *framing* model Pan dan Kosicki untuk mengetahui bagaimana bingkai yang diterapkan Tribunnews.com pada pemberitaan glorifikasi Saipul Jamil yang dijabarkan ke dalam empat struktur *framing*, yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

3.1 Analisis Struktur Sintaksis

Aspek sintaksis mengamati lima komponen kerangka pemberitaan, yakni *headline* (judul), *lead*, latar informasi, kutipan sumber, dan penutup. Bagian-bagian ini tersusun secara teratur menjadi satu kesatuan skema berita yang utuh. Struktur sintaksis menunjukkan bagaimana wartawan menginterpretasikan peristiwa dan ke mana arah pemberitaan tersebut.

3.1.1 Headline

Headline atau judul dalam berita merupakan tema utama dari keseluruhan isi berita. Pemilihan judul didasarkan pada sudut pandang tertentu yang akan menentukan arah dari penulisan berita (Mony, 2020: 101). Judul menjadi aspek yang memiliki kecenderungan tinggi dalam menekankan fakta pada berita. Khalayak lebih mudah mengingat *headline* dari suatu berita daripada bagian lainnya, sehingga *headline* memiliki fungsi *framing* yang kuat (Eriyanto, 2002:257). Di antara 14 jenis *headline* yang diungkapkan Mony (2020:109), beberapa yang relevan dengan berita-berita pada penelitian ini yaitu:

- 1) Judul Apa (*what*), yaitu *headline* yang menekankan unsur peristiwa apa yang terjadi sebagai aspek utama dengan menyebutkannya di awal kalimat.
- 2) Judul Siapa (*who*), yaitu *headline* yang menonjolkan unsur subjek (individu, lembaga/organisasi, negara, dan lain-lain) sebagai aspek utama dengan menyebutkannya di awal kalimat.
- 3) Judul Di mana (*where*), yaitu *headline* yang mengutamakan unsur lokasi suatu peristiwa. Identifikasi judul ini melalui adanya kata yang menjelaskan keterangan tempat di awal kalimat.
- 4) Judul Kapan (*when*), yaitu *headline* yang menekankan unsur waktu dari peristiwa sebagai aspek utama. Identifikasi judul ini melalui adanya kata yang menyebutkan waktu (jam, tanggal, bulan, tahun) terjadinya peristiwa di awal kalimat.
- 5) Judul Mengapa (*why*), yaitu *headline* yang menonjolkan unsur latar belakang atau penyebab suatu peristiwa bisa terjadi sebagai aspek utama.

Identifikasi judul ini melalui adanya kata yang menerangkan sebab terjadinya peristiwa di awal kalimat.

- 6) Judul Bagaimana (*how*), yaitu *headline* yang mengutamakan unsur bagaimana terjadinya suatu peristiwa (kronologi, proses, detail). Identifikasi judul ini melalui adanya kata yang menjelaskan proses terjadinya peristiwa di awal kalimat.

Penonjolan *headline* seringkali dilakukan wartawan dengan membuat *clickbait* atau bisa disebut sebagai “umpan klik”, yakni suatu pemikat agar pembaca mengklik atau membuka berita ketika membaca judulnya. Judul *clickbait* dapat menarik perhatian karena sifatnya yang membuat penasaran sehingga mendorong orang untuk membukanya. Ciri-ciri judul *clickbait* di antaranya sebagai berikut (Romli, 2018:147):

- a. Judul sensasional, seperti pada koran kuning (*yellow papers*).
- b. Menggunakan kalimat tanya.
- c. Menggunakan kata penunjuk “ini”, “itu”, “inilah”, “ini dia”, “di sini”, “di sana”, dsb.
- d. Menggunakan kata seruan (interjeksi), seperti Wow!, Astaga!. Duh!.

Chakraborty, Paranjape, Kakarla, & Ganguly & Chen, Conroy, & Rubin (dalam Pramesti, 2020:62) mengklasifikasikan perbedaan antara judul *clickbait* dan *non-clickbait* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Perbedaan Judul *Clickbait* dan *Non-clickbait*

Kategorisasi	<i>Clickbait</i>	<i>Non-Clickbait</i>
Panjang Judul	Judul memiliki panjang rata-rata 10 kata	Judul memiliki Panjang rata-rata 7 kata
Kata hiperbola	Kata-kata yang dipakai bersifat sensasional	Kata-kata yang dipakai tidak bersifat sensasional
Bahasa tidak resmi (<i>slang</i>)	Menggunakan bahasa <i>slang</i> , seperti “astaga”, “wow”, dan sebagainya.	Tidak menggunakan bahasa <i>slang</i>
Tanda baca	Memakai tanda baca seperti “?!...**”	Tidak memakai tanda baca

Kata penghubung	Menggunakan kata penghubung dalam judul, seperti dan, lalu, bila, hingga, ketika, karena, dan sebagainya yang saling berhubungan.	Tidak menggunakan kata penghubung untuk memanjangkan kalimat pada judul.
Topik dalam judul	Terdapat perbedaan topik dalam satu judul	Tidak terdapat perbedaan topik dalam satu judul
Penekanan angka	Terdapat angka pada judul dengan tujuan membuat pembaca penasaran	Tidak menekankan angka pada judul
Judul narasi	Judul menjelaskan berita dengan deskripsi panjang	Judul tidak menggunakan deskripsi panjang

Sumber: Pramesti (2020:62)

Hasil analisis peneliti menemukan bahwa Tribunnews.com menggunakan empat jenis *headline* yaitu judul siapa (*who*) 4 berita, judul apa (*what*) 3 berita, judul bagaimana (*how*) 3 berita. Hal ini berdasarkan pada temuan dari 10 berita tentang glorifikasi kebebasan Saipul Jamil edisi 2 September 2021 sampai 3 September 2021 sebagai berikut:

Tabel 3.3 *Headline* Berita

Berita	Jenis Judul	Keterangan
Berita 1	<i>What</i>	Penonjolan pada kabar kebebasan Saipul Jamil
Berita 2	<i>What</i>	Penonjolan pada fakta-fakta kebebasan Saipul Jamil
Berita 3	<i>How</i>	Penonjolan pada proses kebebasan Saipul Jamil
Berita 4	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 5	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 6	<i>How</i>	Penonjolan pada proses hukuman Saipul Jamil
Berita 7	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 8	<i>What</i>	Penonjolan pada kebebasan Saipul Jamil
Berita 9	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 10	<i>How</i>	Penonjolan pada kebebasan Saipul Jamil

Pada tabel di atas Tribunnews.com cenderung menggunakan dua model *headline* pemberitaan, yaitu judul siapa (*who*) dan judul bagaimana (*what*). Penggunaan *who headline* bertujuan menekankan subjek baik tokoh, lembaga, organisasi, ataupun negara, yang terlibat dalam peristiwa. Sedangkan penggunaan

what headline bertujuan menekankan peristiwa apa yang terjadi sebagai sudut pandang utama. Wartawan seringkali menonjolkan makna tertentu pada *headline* melalui penggunaan kosa kata maupun tanda baca tertentu untuk menumbuhkan rasa ingin tahu khalayak agar membaca berita tersebut (Eriyanto, 2002:257).

Seperti pada berita 9: “Saipul Jamil Bebas Disambut Senyum dan Bunga Mawar dari Indah Sari, Kemana Dewi Perssik?” yang termasuk kategori *who headline*. Tribunnews.com menyebutkan 3 subjek, yakni Saipul Jamil, Indah Sari, dan Dewi Perssik. Wartawan berusaha menarik pembaca dengan tokoh terkenal yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan.

Kemudian *what headline* dapat dilihat pada berita 8: “Bebas dari Penjara, Saipul Jamil Balas Dendam, Ingin Tuntaskan Rindu Makan Ketoprak”. Judul ini menjelaskan tentang peristiwa yang terjadi, yaitu kebebasan Saipul Jamil. Wartawan berusaha memikat pembaca melalui peristiwa yang dianggap menarik untuk diberitakan.

Mony (2020:108) menyebutkan bahwa ada dua hal yang menjadi pertimbangan bagi media dalam membuat judul berita yang menarik minat masyarakat untuk membacanya, yakni dengan menekankan sudut pandang tertentu dari peristiwa yang diberitakan:

- a. Lebih menekankan sudut pandang *public figure* atau tokoh terkemuka dibandingkan peristiwa yang terjadi.
- b. Menghubungkan nama atau jabatan tokoh tertentu dengan orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi.

Kecenderungan Tribunnews.com menggunakan *who headline* menunjukkan media tersebut menarik pembaca agar membaca berita tersebut dengan menonjolkan tokoh masyarakat tertentu yang terlibat. Hal ini juga selaras dengan ungkapan “*names make news*” yang artinya nama membuat berita. Nama yang dimaksud di sini adalah *public figure*, orang besar, penting, terkemuka, ahli dalam bidang tertentu atau memegang jabatan. Apapun yang mereka katakan atau lakukan biasanya penting atau menarik untuk diberitakan (Muslimin, 2019:59).

Sementara penggunaan *what headline* di sini menunjukkan bahwa apa yang terjadi pada tokoh yang diberitakan dianggap akan menarik perhatian khalayak.

Berdasarkan 10 berita yang dianalisis, keseluruhan judul berita Tribunnews.com termasuk dalam kategori *clickbait*, sebagaimana dipaparkan oleh Chakraborty, Paranjape, Kakarla, & Ganguly & Chen, Conroy, & Rubin (dalam Pramesti, 2020:62). Sembilan dari sepuluh berita yang dianalisis, termasuk kategori judul narasi karena memiliki panjang 10-16 kata. Judul *clickbait* yang bersifat narasi, membuat pembaca penasaran untuk melihat detail berita (Pramesti, 2020:67).

Ciri-ciri lainnya dapat dilihat pada berita 1, 6, 7, 8, 9, dan 10. Judul berita 1 termasuk judul sensasional dengan adanya kata *breaking news* yang ditulis dengan huruf kapital. Judul ini berusaha mengungkapkan bahwa berita tersebut berisi informasi atau peristiwa yang sangat penting untuk diketahui oleh khalayak. Kemudian, terdapat penekanan angka pada judul berita 6, 7, dan 10. Penonjolan ini bertujuan membuat pembaca penasaran karena jumlah angka yang dicantumkan.

Pada berita 7, judul berita memuat kata penghubung “hingga” sebagai penyambung antarkalimat yang menunjukkan sebab akibat. Kata penghubung ini digunakan untuk memperpanjang kalimat pada judul. Salah satu karakteristik bahasa jurnalistik adalah singkat dan padat, dengan maksud bahwa kalimat yang dituliskan tidak bertele-tele, dengan kata lain langsung menjelaskan pokok masalah (*to the point*). Maka, wartawan biasanya menghindari penggunaan kata yang panjang dan meminimalisir pemakaian kata sambung (Mony, 2020:42)

Selain itu, terdapat pula judul *clickbait* yang didasarkan pada paparan Romli (2018:147), di antaranya penggunaan kalimat tanya pada judul berita 9. Judul ini digunakan untuk membuat khalayak tertarik membaca beritanya untuk mengetahui penjelasan lebih lanjut.

Judul berita ditulis semenarik mungkin sehingga “*eye catching*” (menarik perhatian dan minat baca) yang dapat memancing klik untuk mendapatkan kunjungan, meningkatkan trafik atau jumlah pembaca media *online* (Romli, 2018:60). Tribunnews.com menyebutkan nama Saipul Jamil dan beberapa *public figure* lain pada setiap judul beritanya untuk memancing perhatian pembaca.

3.1.2 Lead

Lead adalah alinea pertama pada berita yang berisi fakta inti dari peristiwa yang dilaporkan (Eriyanto, 2002:258). Dalam *lead* inilah unsur berita 5W+1H dimuat, walaupun tidak semua unsur berita harus tertera dalam *lead*. Namun, semakin banyak unsur yang dimuat, semakin informatif berita tersebut (Mony, 2020:115). Dari 12 jenis *lead*, jenis *lead* yang relevan dengan berita-berita yang dianalisis di antaranya sebagai berikut:

1) *What lead*

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang peristiwa yang sedang terjadi atau sedang dibahas (Mony, 2020:116).

2) *Who lead*

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang subjek (orang, lembaga, atau negara) yang terlibat dalam peristiwa yang sedang terjadi atau sedang dibahas (Mony, 2020:117).

3) *When lead* (teras berita kapan)

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang kapan (waktu) terjadinya peristiwa yang diberitakan (Mony, 2020:119).

4) *Where lead* (teras berita dimana)

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang di mana tempat atau lokasi terjadinya peristiwa yang diberitakan (Mony, 2020:118).

5) *Why lead* (teras berita mengapa)

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang penyebab atau latar belakang terjadinya peristiwa yang diberitakan (Mony, 2020:120)

6) *How lead* (teras berita bagaimana)

Lead yang mengawali paragrafnya dengan informasi tentang bagaimana proses terjadinya peristiwa yang diberitakan (Mony, 2020:121).

Berita Tribunnews.com menunjukkan terdapat 5 berita menggunakan *who lead*, 2 berita dengan *what lead*, dan 3 berita dengan *why lead*. Hal ini berdasarkan

pada temuan dari 10 berita tentang kebebasan Saipul Jamil edisi 2 September 2021 sampai 3 September 2021, sebagai berikut:

Tabel 3.4 *Lead* Berita

Berita	Jenis Lead	Keterangan
Berita 1	<i>Who</i>	Penonjolan pada kebebasan Saipul Jamil
Berita 2	<i>What</i>	Penonjolan pada fakta kebebasan Saipul Jamil
Berita 3	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 4	<i>Why</i>	Penonjolan pada penyebab Saipul Jamil bahagia
Berita 5	<i>Who</i>	Penonjolan pada Indah Sari
Berita 6	<i>Why</i>	Penonjolan pada masa hukuman Saipul Jamil
Berita 7	<i>Why</i>	Penonjolan pada penyebab Saipul Jamil dipenjara
Berita 8	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 9	<i>Who</i>	Penonjolan pada Saipul Jamil
Berita 10	<i>What</i>	Penonjolan pada kebebasan Saipul Jamil

Berdasarkan analisis dari 10 berita ditemukan kecenderungan pada kategori *who lead*, dengan penyebutan subjek yang terlibat dalam peristiwa di awal kalimat. Lead yang berfokus pada diri seseorang memiliki dua metode penulisan. Pertama, pendekatan anekdot, yaitu menceritakan sedikit tentang orang yang diberitakan. Kedua, pendekatan deskripsi, yaitu menjelaskan aksi yang dilakukan orang tersebut (Ishwara, 2011:155).

Tribunnews.com menggunakan *who lead* untuk memberikan penonjolan pada subjek yang terlibat dalam peristiwa kebebasan Saipul Jamil, yaitu artis Saipul Jamil itu sendiri dan Indah Sari. Seperti pada berita 1:

Pedangdut Saipul Jamil dijadwalkan akan bebas dari penjara, setelah menjalani hukuman atas kasus asusila dan suap Panitera dan Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Utara. Saipul Jamil dikabarkan akan keluar dari Lembaga Perasyarakatan (Lapas) Cipinang, Jakarta Timur, Kamis (2/9/2021).

Terdapat pengulangan penyebutan orang dalam *lead* tersebut, yaitu pedangdut Saipul Jamil (K1) dan Saipul Jamil (K2). Tribunnews.com menggambarkan diri Saipul Jamil merujuk pada profesinya sebagai penyanyi. *Lead*

menggunakan pendekatan deskripsi, yang menjelaskan aksi atau aktivitas dari subjek, dalam hal ini Saipul Jamil bebas dari penjara.

Sementara itu, *who lead* dengan pendekatan anekdot dapat dilihat pada berita 5, sebagai berikut:

Indah Sari yang merupakan orang terdekat Saipul Jamil menceritakan sosok Saipul Jamil saat berada di balik jeruji besi. Indah Sari mengatakan, Saipul Jamil sosok yang agamis bahkan dianggap guru oleh para petugas dan tahanan yang lain saat berada di Lapas Cipinang, Jakarta Timur.

Pada *lead* berita tersebut terdapat pengulangan penyebutan orang, yaitu Indah Sari dan Saipul Jamil. Penonjolan terhadap Indah Sari dilakukan Tribunnews.com dengan menceritakan tentang Indah Sari (K1) yang menjadi narasumber pada berita ini. Lalu, penonjolan pada Saipul Jamil tampak pada penggambaran diri Saipul Jamil saat di penjara (K2).

Ini relevan dengan ungkapan “*names make news*” yang artinya nama membuat berita. Nama yang dimaksud di sini adalah orang besar, penting, terkemuka, memegang jabatan, atau figur publik. Pernyataan atau apapun yang mereka lakukan biasanya penting atau menarik untuk diberitakan (Muslimin, 2019:59).

3.1.3 Latar Informasi

Latar informasi berita yaitu latar belakang dari peristiwa yang diberitakan. Pemilihan latar belakang akan menentukan hendak dibawa ke mana perspektif khalayak (Eriyanto, 2002:258). Latar biasanya disebutkan di bagian awal sebelum opini wartawan untuk menciptakan kesan bahwa opini yang dikemukakan memiliki alasan yang kuat. Maka dari itu, latar belakang dapat membantu menelaah bagaimana seseorang memaknai suatu kejadian.

Tabel 3.5 Latar Informasi Berita

Berita	Latar Informasi
Berita 1	Perjalanan kasus Saipul Jamil
Berita 2	Kasus kejahatan Saipul Jamil
Berita 3	Perjalanan kasus Saipul Jamil

Berita 4	Perjalanan kasus Saipul Jamil
Berita 5	Perjalanan kasus Saipul Jamil
Berita 6	Kasus kejahatan Saipul Jamil
Berita 7	Perjalanan kasus Saipul Jamil
Berita 8	Perjalanan kasus Saipul Jamil
Berita 9	Kasus kejahatan Saipul Jamil
Berita 10	Kasus kejahatan Saipul Jamil

Latar berita cenderung mengulas terkait jejak kasus Saipul Jamil. Tribunnews.com mengarahkan pembaca pada kasus yang mengikuti Saipul Jamil sebelum kebebasannya. Salah satunya dapat dilihat pada berita 1. Pada teks berita memaparkan latar informasi kebebasan Saipul Jamil, mulai dari kasus pencabulan, kasus suap, hingga vonis hukuman. Tribunnews.com juga menyajikan foto Saipul Jamil mengenakan rompi tahanan sebagai penguat fakta terkait Saipul Jamil dipenjara akibat perbuatannya.

Pada berita 9, Tribunnews.com tidak menjelaskan secara spesifik latar belakang peristiwa yang terjadi. Latar ditampilkan secara implisit pada keterangan tentang Dewi Perssik, dapat dilihat pada K24 sebagai berikut:

Walau begitu, Dewi Perssik tidak lupa mendoakan Saipul Jamil. Ia berharap mantan suaminya bisa berkarya lagi dan mendapat pemasukan usai terjerat kasus pencabulan dan suap.

Tribunnews.com seakan menutupi fakta penyebab Saipul Jamil dipenjara dan hanya menonjolkan fakta yang lain.

3.1.4 Kutipan Sumber Berita

Kutipan sumber berita adalah pernyataan yang diucapkan oleh narasumber/informan dari peristiwa. Kutipan sumber digunakan untuk menunjukkan bahwa fakta yang dituliskan wartawan bukanlah gagasan mereka sendiri, melainkan didukung pernyataan orang yang ahli atau bersangkutan dengan peristiwa. Terdapat 3 konsep penggunaan kutipan sumber. Pertama, menegaskan kebenaran dengan didasari oleh otoritas akademik untuk memberikan bobot pada pernyataan yang dibuat oleh wartawan. Kedua, menghubungkan perspektif pejabat

yang berwenang atau pakar dan wartawan. Ketiga, menyempitkan pendapat tertentu yang tidak sesuai dengan pandangan mayoritas (Eriyanto, 2002:259).

Adapun jenis-jenis kutipan (Ishwara, 2011:163) yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Kutipan langsung ditulis kata demi kata sesuai dengan pernyataan yang diucapkan sumber berita, umumnya ditandai dengan tanda petik (“) di awal dan akhir pernyataan. Berbeda dengan kutipan tidak langsung yang tidak menggunakan tanda petik dan isinya kurang lebih pernyataan sumber berita dan cara penyampaiannya.

Tabel 3.6 Kutipan Sumber Berita

Berita	Sumber Berita	Jumlah Kutipan	
		Langsung	Tidak Langsung
Berita 1	Samsul Hidayatullah (kakak Saipul Jamil)	8	2
Berita 2	Samsul Hidayatullah (kakak Saipul Jamil)	3	3
	Dewi Perssik	2	1
	Muhammad Sholeh (pihak keluarga)	5	-
Berita 3	Saipul Jamil	3	-
Berita 4	Saipul Jamil	4	-
Berita 5	Indah Sari	3	1
Berita 6	Saipul Jamil	5	-
Berita 7	Saipul Jamil	5	1
Berita 8	Saipul Jamil	2	-
Berita 9	Saipul Jamil	7	-
	Dewi Perssik	5	-
Berita 10	Saipul Jamil	3	2
	Tonny Nainggolan (Kalapas Kelas 1 Cipinang)	3	3

Hasil analisis menunjukkan Tribunnews.com mengumpulkan pemberitaan yang bersumber pada pihak Saipul Jamil, yakni keluarga Saipul Jamil, Indah Sari (teman Saipul Jamil), dan Dewi Perssik (mantan istri Saipul Jamil). Hanya terdapat 1 berita yang menyantumkan sumber lain, yakni Kalapas Kelas 1 Cipinang, Tonny Nainggolan. Tribunnews.com juga cenderung mengambil kutipan dari satu pihak saja.

Kutipan sumber didasarkan oleh tiga gagasan: (1) Menegaskan kebenaran (validitas) berdasarkan klaim otoritas akademik untuk memberikan bobot atas pernyataan yang dibuat oleh wartawan, (2) Menghubungkan sudut pandang wartawan dan pejabat yang berwenang, (3) Memarginalkan pandangan tertentu yang tidak sesuai dengan pandangan mayoritas (Eriyanto, 2002:259).

Peneliti menemukan bahwa kutipan sumber Tribunnews.com didasarkan oleh gagasan ini dengan mendatangkan narasumber untuk menekankan kebenaran berdasarkan klaim orang yang bersangkutan dan pejabat dari lembaga yang berwenang, serta menggiring persepsi agar sesuai dengan mayoritas. Dalam hal ini, kebenaran terkait kebebasannya Saipul Jamil.

Pada berita 10 menampilkan 2 sumber berita. *Pertama*, Saipul Jamil memberikan keterangan sebanyak lima kali (K6, K7, K8, K9, K11), menjelaskan pengalaman Saipul Jamil saat di penjara. *Kedua*, Kalapas Kelas 1 Cipinang, Tonny Nainggolan memberikan keterangan sebanyak enam kali (K17, K19, K20, K21, K22, K23), menjelaskan status bebas murni dan fakta Saipul Jamil mendapatkan pengurangan masa hukuman. Pemilihan sumber berita tersebut memperlihatkan Tribunnews.com menekankan Saipul Jamil sebagai individu yang bebas, tidak terikat dengan kejahatannya lagi.

Selanjutnya, pada berita 7, Tribunnews.com menggunakan kutipan langsung dan tidak langsung pada satu pihak, yaitu Saipul Jamil. Saipul Jamil memberikan keterangan sebanyak enam kali (K5, K7, K8, K10, K11, K12), menjelaskan testimoni setelah bebas dari penjara. Tribunnews.com menonjolkan pengalaman Saipul Jamil di penjara, yang memperkuat fakta Saipul Jamil dihukum karena tindak pidana.

Apabila didasarkan pada prinsip keberimbangan (*balance*) pada etika jurnalistik, beberapa berita Tribunnews.com masih tidak proporsional karena hanya menunjukkan satu pihak dalam satu teks berita utuh sehingga pemberitaan tampak berat sebelah. Hal ini sebagaimana yang tertera dalam Kode Etik Jurnalistik Pasal 5: "*Wartawan menyajikan berita secara berimbang dan adil, mengutamakan ketepatan daripada kecepatan serta tidak mencampuradukkan fakta dan opini yang*

menghakimi.” Berimbang dan adil berarti menyampaikan berita yang bersumber dari para pihak yang berkepentingan secara proporsional (PWI, 2013:87).

Dalam suatu peristiwa atau isu terdapat pendapat dari berbagai pihak, ada yang setuju atau menerima, menentang atau menolak, dan bahkan terdapat pula yang tidak termasuk keduanya. Wartawan sebisa mungkin memberikan porsi yang seimbang pada pihak-pihak atau pandangan-pandangan tersebut sehingga pemberitaan tidak berat sebelah (Nasution, 2017:131).

3.1.5 Penutup

Penutup berita yaitu bagian ekor/kaki berita yang terletak paling akhir dari berita. Penutup berita biasanya berisi kutipan sumber berupa kesimpulan peristiwa, keterangan tentang tindak lanjut dari isu, informasi pendukung atau tambahan lainnya (Ishwara, 2011:129). Namun, beberapa wartawan sering kali meletakkan informasi penting di bagian akhir atau mengutip pernyataan narasumber sebagai strategi agar pembaca tetap membaca beritanya sampai akhir (Thresia dkk, 2020:87).

Berdasarkan hasil analisis, 5 dari 10 berita memiliki penutup berupa kutipan langsung dari narasumber. Artinya, Tribunnews.com menerapkan strategi meletakkan pernyataan sumber di bagian akhir agar pembaca membaca teks berita hingga akhir. Seperti pada berita 2 yang ditutup dengan rencana kegiatan Saipul Jamil setelah bebas hari itu. Penutup ini berupa informasi tambahan sebagai strategi agar berita dibaca sampai akhir, dan pembaca tidak perlu mencari berita lain untuk mendapatkan informasi ini. Pada penutup berita ini juga tampak Tribunnews.com lebih menonjolkan informasi yang dianggap menguntungkan di awal berita, yaitu rencana Saipul Jamil kembali berkarier, dan menyembunyikan fakta masa hukuman Saipul Jamil.

Pada berita 5, berita ditutup dengan vonis hukuman yang didapatkan Saipul Jamil. Penempatan informasi tersebut di bagian akhir juga menunjukkan penonjolan pada informasi yang dianggap menguntungkan di awal berita. Tribunnews.com lebih menonjolkan informasi tentang citra baik Saipul Jamil di penjara, dan menyembunyikan citra buruk Saipul Jamil, dalam hal ini berkaitan dengan kasus kejahatannya.

3.2 Analisis Struktur Skrip

Skrip yaitu struktur yang menunjukkan cara wartawan menceritakan atau mengemas peristiwa ke dalam berita yang diamati melalui kelengkapan unsur 5W+1H (*what, who, when, where, why, how*). Skrip merupakan salah satu teknik wartawan untuk mengkonstruksi berita, yang menggambarkan bagaimana suatu peristiwa dipersepsikan dengan cara tertentu dengan menempatkan unsur-unsurnya dalam urutan tertentu. Skrip menentukan penekanan mana yang diprioritaskan dan bagian mana yang diletakkan setelahnya sebagai teknik untuk menutupi fakta tertentu. Cara menyembunyikannya seperti memosisikannya di bagian akhir untuk membuatnya tampak kurang terlihat (Eriyanto, 2002:260).

Berdasarkan 15 berita Tribunnews.com, peneliti menemukan bahwa masih terdapat berita yang tidak memenuhi unsur 5W+1H, yakni pada berita 9 yang tidak memiliki unsur *why*. Berita tersebut tidak memuat informasi penyebab atau alasan terjadinya peristiwa, dalam hal ini terkait Saipul Jamil bebas dari penjara. Tribunnews.com seakan menutupi fakta kejahatan Saipul Jamil dan hanya menonjolkan fakta lain.

Skrip menunjukkan pemberitaan Tribunnews.com lebih menonjolkan unsur *how*, yakni keterangan terkait kebebasan Saipul Jamil. Selain itu, ada juga pemberitaan yang menonjolkan skrip *who* dan *how* pada berita 5 dan 9. Skrip berita 9 sebagai berikut:

Tabel 3.7 Skrip Berita 9

Skrip	Keterangan	Unsur 5W+1H
K1	SJ bebas	Who, What, Where, When
K2-K6	Penjemputan SJ	How
K8-K14	Penjelasan tentang Indah Sari jemput SJ	Who, How
K15-K20	Penjelasan tentang Dewi Perssik tak jemput SJ	Who, How
K21-K25	Penjelasan tentang Dewi Perssik akan bertemu SJ	Who, How
K26-K27	Penjelasan tentang SJ saat bebas	Who, How
K28	Komentar SJ tentang Indah Sari	How

K29-K31	Komentar SJ kepada orang-orang yang mensupport	How
K32	SJ bebas	What, Where, When
K33-K37	Komentar SJ kepada orang-orang yang mensupport	How

Pada skrip (K1, K32) menjelaskan peristiwa yang terjadi. Kemudian skrip (K2, K3, K4, K5, K6, K26, K27) menjelaskan suasana penjemputan Saipul Jamil, skrip (K8-K14) menjelaskan tentang Indah Sari yang menjemput Saipul Jamil, skrip (K15-K25) menjelaskan tentang Dewi Perssik yang tidak menjemput dan akan bertemu Saipul Jamil di lain hari, (K28-K31 & K33-K37) mengungkapkan rasa terima kasih Saipul Jamil kepada orang-orang yang mendukungnya, yaitu Indah Sari, penggemar, teman-teman, Dewi Perssik (mantan istri), dan keluarga besar Lapas Cipinang.

Skrip *who* ditonjolkan pada deskripsi Indah Sari pada kebebasan Saipul Jamil (K8-K13), dan penjelasan tentang Dewi Perssik (K15, K19, K21). Sementara Saipul Jamil lebih ditonjolkan pada skrip *how*, yang menjelaskan detail kebebasannya dan tanggapannya. Penonjolan tersebut digunakan untuk menunjukkan artis-artis yang berhubungan dekat dengan Saipul Jamil.

Dalam skrip, Tribunnews.com lebih memprioritaskan fakta Saipul Jamil bebas, sedangkan fakta kasus kejahatannya tidak ditonjolkan dalam pemberitaan. Skrip *how* lebih ditekankan karena penjelasan terkait kebebasan artis Saipul Jamil dianggap menguntungkan dalam pemberitaan. Hal ini juga menguatkan adanya perlakuan glorifikasi dalam kebebasannya itu.

Selebritis selalu menjadi sorotan dan informasi menarik bagi masyarakat umum sehingga dimanfaatkan oleh pemilik media untuk dijadikan komoditas dalam bentuk berita. Semakin heboh peristiwa tersebut, maka pemberitaan tersebut semakin diminati khalayak sehingga keuntungan yang didapatkan oleh media semakin tinggi (Karlina, 2014:193).

3.3 Analisis Struktur Tematik

Tematik (dalam Eriyanto, 2002:262) yaitu struktur yang mengungkapkan bagaimana wartawan menuliskan fakta peristiwa pada pemberitaan, seperti kalimat apa yang digunakan, pernyataan apa yang diungkapkan, dan bagaimana penempatan sumber berita. Ketika membuat berita, wartawan memiliki tema tertentu atas suatu peristiwa yang dapat diamati melalui beberapa perangkat yaitu detail (informasi yang ditekankan), koherensi (hubungan antarkata dan antarkalimat), bentuk kalimat (tata bahasa dan susunan kalimat), dan kata ganti.

3.3.1 Detail

Detail dalam struktur tematik berkenaan dengan bagaimana wartawan mengontrol informasi yang ditampilkan pada berita. Melalui analisis ini, penulis bisa mengungkap apakah wartawan menyajikan fakta tertentu lebih banyak atau lebih sedikit dari fakta lainnya (Hussein, 2011:130).

Tabel 3.8 Detail

Berita	Detail	Jumlah Kalimat
Berita 1	• SJ bebas	11
	• Kondisi SJ	8
	• Jejak kasus	7
Berita 2	• SJ bebas	6
	• SJ akan rilis lagu	5
	• SJ akan buat akun Youtube	4
	• DP batal jemput	7
	• SJ banyak tawaran <i>job</i>	7
	• SJ rencana ziarah	6
Berita 3	• Kebebasan SJ	11
	• Aktivitas SJ setelah bebas	2
	• Jejak Kasus	7
Berita 4	• SJ bebas	1
	• Tanggapan SJ setelah bebas	6
	• Jejak Kasus	5
	• Aktivitas SJ setelah bebas	4
Berita 5	• Pendapat Indah Sari tentang SJ saat di penjara	7
	• Jejak kasus	8

Berita 6	• Tanggapan SJ tentang penjara	11
Berita 7	• Jejak kasus	3
	• Tanggapan SJ tentang kehidupan penjara	9
Berita 8	• Keinginan SJ setelah bebas	3
	• Kebebasan SJ	3
	• Tanggapan SJ setelah bebas	3
	• Jejak kasus	3
Berita 9	• Kebebasan SJ	7
	• Indah Sari jemput SJ	7
	• DP batal jemput SJ	11
	• Ucapan terimakasih SJ kepada orang yang mendukungnya	12
Berita 10	• Kebebasan SJ	2
	• Pengalaman SJ di penjara	11
	• Kasus SJ	2
	• SJ mendapat remisi hukuman	6

Analisis 10 berita menunjukkan Tribunnews.com menguraikan peristiwa Saipul Jamil bebas dari penjara. Pada berita 1, penjelasan tentang kebebasan Saipul Jamil diuraikan dengan detail yang lebih panjang (K1-K11), sedangkan penjelasan lainnya diuraikan dengan detail yang lebih sedikit. Artinya, berita ini menonjolkan tentang peristiwa yang sedang terjadi. Berita ini hanya berfokus pada Saipul Jamil yang dapat dilihat pada detail lain, yaitu kondisi terkini Saipul Jamil (K12-K19) dan penjelasan jejak kasus Saipul Jamil (K20-K26).

Berita lainnya yang menonjolkan fakta lain yang masih berkaitan dengan peristiwa Saipul Jamil bebas dapat dilihat pada berita 2. Tribunnews.com menyajikan detail yang panjang tentang kabar karier Saipul Jamil setelah bebas (K7-K11), (K12-K15), (K23-K29). Lain halnya dengan berita 10, yang lebih menonjolkan pengalaman Saipul Jamil selama di penjara (K3-K13). Meskipun terdapat perbedaan penonjolan, secara keseluruhan teks berita Tribunnews.com menonjolkan peristiwa Saipul Jamil bebas dari penjara.

Sebab, media akan lebih mendapatkan keuntungan melalui pemberitaan yang berisi aib, seperti kasus narkoba, perselingkuhan, dan skandal-skandal yang dilakukan oleh selebriti. Semakin heboh kasus tersebut, maka pemberitaan tersebut

semakin diminati khalayak sehingga keuntungan yang didapatkan oleh media semakin tinggi (Karlina, 2014:193).

3.3.2 Koherensi

Koherensi diartikan sebagai hubungan antarkata dan antarkalimat. Koherensi menghubungkan dua proposisi atau kalimat yang berlainan makna menjadi satu rangkaian untuk mempermudah memaknai pesan. Eriyanto (2002:263) memaparkan terdapat tiga model koherensi: koherensi kausal (sebab-akibat), yaitu proposisi satu adalah sebab atau akibat dari proposisi lain, biasanya menggunakan kata penghubung “sebab” atau “karena”; koherensi penjelas, yaitu proposisi satu dapat menjelaskan proposisi lain, biasanya menggunakan kata penghubung “dan” atau “lalu”; dan koherensi pembeda, yaitu proposisi satu dianggap sebagai kebalikan dari proposisi lain, biasanya menggunakan kata penghubung “sedangkan” atau “dibandingkan”.

Tabel 3.9 Koherensi

Berita	Koherensi		
	Penjelas	Kausal	Pembeda
Berita 1	Setelah, lantas, untuk, dan	-	-
Berita 2	Setelah, bahkan	Lantaran	Namun
Berita 3	Dan	Sehingga, atas	Namun
Berita 4	Setelah	Sehingga, atas	Namun
Berita 5	Bahkan, kemudian	Atas	-
Berita 6	-	Pasalnya, karena	-
Berita 7	Setelah, dan	Karena	-
Berita 8	Dan	-	-
Berita 9	Dan, setelah	Karena, sebab	Sementara, tapi
Berita 10	Untuk	-	-

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa dari 10 berita yang dianalisis tidak semua teks berita menggunakan ketiga jenis koherensi dan koherensi yang banyak dimuat adalah penjelas. Pada berita 1 (K25) menjelaskan bahwa Pengadilan Tinggi Jakarta menerima banding yang diajukan dan (K6) menjelaskan bagaimana banding tersebut berakibat pada hasil putusan hukuman Saipul Jamil. K5 dan K6

sebenarnya memiliki hubungan sebab akibat. Namun, Tribunnews.com tidak memakai koherensi kausal pada teks berita tersebut.

Sementara itu, 4 dari 10 berita memuat ketiga jenis koherensi. Seperti pada berita 3, terdapat koherensi penjelas (K2) ditandai kata penghubung “dan”, yang menjelaskan Saipul Jamil terbukti bersalah dan vonis hukumannya. Lalu koherensi pembeda (K12) ditandai kata penghubung “namun”, yang berkaitan dengan kalimat sebelumnya (K11) menjelaskan dua fakta yang berlawanan, yaitu putusan hukuman Saipul Jamil dan perubahan hasil putusan hukuman karena diterimanya banding. Serta koherensi kausal ditandai kata penghubung “sehingga” (K11) dan “atas” (K13), yang menjelaskan sebab akibat putusan akhir hukuman Saipul Jamil dan penyebab Saipul Jamil dipenjara. Penjelasan lainnya bisa dilihat pada lampiran.

3.3.3 Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat yaitu penggunaan kalimat yang berkaitan dengan penalaran wartawan yang berdasarkan logika kausalitas, yakni penulisan kalimat dengan susunan subjek (yang menjelaskan) dan predikat (yang dijelaskan). Perangkat ini bukan hanya tentang ketepatan tata bahasa secara teknis, melainkan juga menafsirkan makna yang terbentuk oleh susunan kalimat (Hussein, 2011:131).

Sugono (2009:118) menguraikan bentuk kalimat terdiri dari kalimat aktif dan kalimat pasif. Subjek memiliki posisi sebagai pelaku perbuatan yang diterangkan pada predikat, dan objek menjadi sasarannya. Sedangkan kalimat pasif merupakan kalimat yang subjeknya bukanlah pelaku, melainkan sasaran perbuatan (predikat). Kalimat pasif bisa dikatakan sebagai ubahan kalimat aktif dengan mengubah objek kalimat aktif menjadi subjek kalimat pasif. Perbedaan keduanya adalah kalimat aktif biasanya predikatnya diawali “me-” atau “ber-”, sedangkan kalimat pasif predikatnya diawali “di-” atau “ter-”. Selain itu, kalimat pasif tidak selalu memiliki unsur subjek karena pelaku menjadi keterangan. Sementara pada kalimat aktif harus ada unsur pelaku karena merupakan subjek dari kalimat.

Penggunaan kalimat aktif dan pasif dalam berita memiliki fungsi yang berbeda. Kalimat aktif lebih sering dijumpai pada pemberitaan karena mempunyai nilai penyampaian informasi yang lebih tinggi. Sedangkan penggunaan kalimat pasif dalam berita bertujuan memperkuat tindakan yang dilakukan (Noor, 2023).

Tabel 3.10 Bentuk Kalimat

Berita	Bentuk Kalimat		Keterangan
	Kalimat Aktif	Kalimat Pasif	
Berita 1	Ya	Ya	Pada kalimat aktif, Samsul Hidayatullah, keluarga SJ, Saipul Jamil menjadi subjek. Pada kalimat pasif, SJ dan keluarga SJ menjadi subjek.
Berita 2	Ya	Ya	Pada kalimat aktif, SJ, Samsul Hidayatullah, Dewi Perssik, dan manajer SJ menjadi subjek. Pada kalimat pasif, SJ menjadi subjek.
Berita 3	Ya	Ya	Pada kalimat aktif dan pasif SJ menjadi subjek.
Berita 4	Ya	Ya	Pada kalimat aktif dan pasif SJ menjadi subjek.
Berita 5	Ya	Ya	Pada kalimat aktif dan pasif SJ menjadi subjek.
Berita 6	Ya		Pada kalimat aktif SJ menjadi subjek.
Berita 7	Ya	Ya	Pada kalimat aktif dan pasif SJ menjadi subjek.
Berita 8	Ya	Ya	Pada kalimat aktif dan pasif SJ menjadi subjek.
Berita 9	Ya	Ya	Pada kalimat aktif, SJ, Indah Sari, dan Dewi Perssik menjadi subjek. Pada kalimat pasif SJ menjadi subjek.
Berita 10	Ya	Ya	Pada kalimat aktif, SJ dan Tonny Nainggolan menjadi subjek. Pada kalimat pasif SJ menjadi subjek.

Tabel di atas menunjukkan bahwa Tribunnews.com cenderung menggunakan bentuk kalimat aktif dan pasif dengan menonjolkan Saipul Jamil. Seperti pada berita 5, pada kalimat aktif, subjek Indah Sari menjelaskan citra baik Saipul Jamil di penjara (K1, K2), dan subjek Saipul Jamil menjelaskan (K9, K12, K15) hukuman Saipul Jamil. Sementara pada kalimat pasif, subjek Saipul Jamil menjelaskan kasus yang menjeratnya (K4, K8, K10). Dalam kalimat aktif dengan Saipul Jamil ditonjolkan sebagai pelaku, sedangkan dalam kalimat pasif subjek Saipul Jamil ditonjolkan sebagai sasaran atau objek kalimat.

Subjek Saipul Jamil dalam kalimat aktif, menyiratkan bahwa kalimat tersebut memiliki nilai penyampaian informasi yang lebih tinggi (Noor, 2023). Sementara dalam bentuk kalimat pasif Saipul Jamil menjadi bagian yang ditonjolkan karena subjek pada kalimat pasif berperan sebagai objek atau sasaran perbuatan. Penulisan ini bertujuan mengarahkan pembaca agar tertuju kepada objek Saipul Jamil sebagai sasaran dari kasus kejahatannya

Menurut Sumadiria dan Chaer (dalam Fazri, 2018) dalam beberapa hal, kalimat pasif mampu memberikan penekanan makna dan nuansa lebih kuat daripada kalimat aktif. Oleh karena itu, kalimat pasif digunakan untuk menonjolkan objeknya.

3.3.4 Kata Ganti

Kata ganti merupakan perangkat yang dipakai untuk memanipulasi bahasa agar tampak lebih menarik dalam berita. Kata yang berbeda dengan arti yang sama bisa memiliki makna yang berbeda. Misalnya istilah Wanita Tuna Susila (WTS) dan Pekerja Seks Komersial (PSK) yang memiliki arti serupa tetapi maknanya berbeda, di mana kata pertama cenderung bermakna lebih positif dibandingkan dengan kata kedua (Hussein, 2011:132). Kata ganti, baik untuk benda atau orang, digunakan dengan tujuan agar penyampaian kalimat menjadi lebih efektif dan tidak banyak pengulangan kata (Bachrudin, 2023:88). Pada pemberitaan tentang kasus Saipul Jamil ini, Tribunnews.com cenderung menonjolkan pihak Saipul Jamil dibandingkan dengan pihak lain. Karena nama Saipul Jamil sering disebutkan pada teks berita, maka media akan menggunakan kata ganti agar penyebutan namanya tidak berulang-ulang.

Tabel 3.11 Kata Ganti Orang

Berita	Nama	Kata Ganti Orang
Berita 1	Saipul Jamil	Pedangdut, sang adik, pria yang akrab disapa Ipul, mantan suami Dewi Perssik
Berita 2	Saipul Jamil	Penyanyi dangdut, mantan suami Dewi Perssik
Berita 3	Saipul Jamil	Pedangdut
Berita 4	Saipul Jamil	Pedangdut, pria yang akrab disapa Bang Ipul, mantan suami Dewi Perssik

Berita 5	Saipul Jamil	-
Berita 6	Saipul Jamil	Pria 41 tahun, mantan suami Dewi Perssik
Berita 7	Saipul Jamil	Pedangdut, pria yang akrab disapa Bang Ipul, pria 41 tahun, mantan suami Dewi Perssik
Berita 8	Saipul Jamil	Pedangdut, mantan Dewi Perssik, pria berusia 41 tahun
Berita 9	Saipul Jamil	Pedangdut, mantan suami Dewi Perssik, pria yg akrab disapa ipul, pria 41 tahun
	Dewi Perssik	Pedangdut Dewi Perssik, Wanita yang akrab disapa Depe, wanita 35 tahun tersebut
Berita 10	Saipul Jamil	Penyanyi dangdut, pria yg akrab disapa ipul, Bang Ipul, mantan suami Dewi Perssik, sang pedangdut

Tabel 3.12 Kata Ganti Istilah

Berita	Kata Ganti Istilah
Berita 1	Asusila, pencabulan
	Penjara, lapas, kurungan
	Bebas, menghirup udara segar
Berita 2	Lapas, penjara
Berita 3	Bebas, menghirup udara segar
Berita 4	Bebas, menghirup udara segar
	Asusila, pencabulan
Berita 5	Jeruji besi, lapas, penjara
	Asusila, pencabulan
Berita 6	-
Berita 7	Asusila, pencabulan
Berita 8	Bebas, menghirup udara bebas
Berita 9	Hukuman pidana, penjara, jeruji besi
Berita 10	Bebas, menghirup udara bebas, merdeka
	Penjara, jeruji besi, sel tahanan, kurungan
	Narapidana, napi, orang-orang penjara, warga binaan
	Kasus, perkara

Hasil analisis menunjukkan tidak semua berita Tribunnews.com menggunakan kata ganti. Sejumlah 9 dari 10 berita menggunakan kata ganti untuk Saipul Jamil yang menonjolkan identitasnya sebagai individu dan seorang artis. Seperti pada berita 7, kata ganti yang merujuk kepada Saipul Jamil di antaranya, “pedangdut” (K2), “pria yang akrab disapa Bang Ipul” (K4), “pria 41 tahun” (K6),

dan “mantan suami Dewi Perssik” (K9). Tribunnews.com menggunakan kata ganti yang melekatkan identitas artis pada Saipul Jamil daripada identitas sebagai mantan narapidana. Hal itu dikarenakan identitas seorang *public figure* dianggap menarik bagi masyarakat.

Tribunnews.com juga menggunakan kata ganti untuk beberapa istilah. Kata ganti dipakai untuk membuat bahasa agar tampak lebih menarik dalam berita. Seperti pada kata “bebas” dan “menghirup udara segar” yang jika diartikan secara harfiah memiliki arti berbeda, tetapi dalam konteks ini memiliki makna sama. Kata menghirup udara segar dimaknai sebagai merasakan suasana baru. Dalam konteks ini, merujuk pada kebebasan Saipul Jamil di mana ia dapat merasakan suasana baru, dari udara penjara, ke udara luar (bebas).

3.4 Analisis Struktur Retoris

Retoris berkaitan dengan bagaimana wartawan menekankan fakta tertentu dengan pemakaian pilihan kata tertentu, idiom/ungkapan, grafik, atau gambar dalam berita. Struktur ini digunakan untuk membuat citra, menonjolkan hal tertentu, dan menciptakan gambaran yang diinginkan pada berita. Perangkat retorisi yang dapat diamati di antaranya leksikon (penggunaan frase tertentu), grafis, dan metafora (pengandaian/kiasan).

3.4.1 Leksikon

Leksikon dipahami sebagai penggunaan frase tertentu dari beragam kemungkinan kata yang ada untuk menjelaskan atau menandai peristiwa. Pemilihan kata akan menunjukkan ideologi dan sikap wartawan dalam memaknai peristiwa (Hussein, 2011:132).

Tribunnews.com menggunakan kata menyambut, ekspresi bahagia, dan lain sebagainya untuk menggambarkan kebebasan Saipul Jamil. Terdapat pula leksikon yang menekankan kejahatan Saipul Jamil, yaitu asusila, pencabulan, dan lain sebagainya. Penekanan pada kata-kata tertentu tampak pada penggunaannya secara berulang pada teks berita.

Tabel 3.13 Leksikon Kebebasan Saipul Jamil

Berita	Leksikon							
	Jemput, dijemput, menjemput	Menyambut, disambut	Menghirup udara segar	Mobil Porsche	Buket mawar	Bahagia	Disorot, sorotan	Gaduh
Berita 1	K7	K8, K19	K6, K15	-	-	-	-	-
Berita 2	Headline, K6, K16, K17, K18, K20	-	-	-	-	-	K18, K21	-
Berita 3	Headline	-	K13	Headline, K2	-	Sub-judul, K3, K4, K19	-	-
Berita 4	-	-	K4	-	-	K1, K4, K5	-	-
Berita 5	-	-	-	-	-	K7	-	-
Berita 6	-	-	-	-	-	-	-	-
Berita 7	-	-	-	-	-	-	-	-
Berita 8	K3	-	K7	K8	-	-	-	K9
Berita 9	K3, K5, K12, K15 sub judul	Headline, K2, K6, K9, K27	-	K12, K13, sub-judul	headline, sub-judul, K11	K2, K8, K9, K27	K17	-
Berita 10	-	K2	K3	-	-	-	-	-
Jumlah	14	8	6	6	3	12	2	1

Tabel 3.14 Leksikon Kasus Saipul Jamil

Berita	Leksikon					
	Tersandung	Bersalah	Tertangkap, ditangkap	Terjerat	Tersangka	Divonis
Berita 1	K20	K21	K22, K23	-	-	K21, K24
Berita 2	-	-	-	K3	-	-
Berita 3	K7	K8	K9, K10	-	-	K8, K11, K12
Berita 4	K8	K8	K9	-	-	K8, K10, K11

Berita 5	-	-	-	K9	K10	K10
Berita 6	-	-	-	-	-	-
Berita 7	-	-	K2	-	-	-
Berita 8	-	-	-	-	-	K10
Berita 9	-	-	-	K24	-	-
Berita 10	-	-	-	K14	K34	-
Jumlah	3	3	6	4	2	10

Berdasarkan tabel-tabel tersebut, peneliti mengamati bahwa pada pemberitaan kebebasan Saipul Jamil Tribunnews.com mengarahkan pembaca tertuju pada peristiwa kebebasan Saipul Jamil dan perkara kasusnya. Kebebasan Saipul Jamil digambarkan dengan leksikon dijemput, menyambut, menghirup udara segar, menaiki mobil Porsche, membawa buket mawar besar, bahagia, disorot, gaduh yang memperkuat bukti adanya glorifikasi.

Glorifikasi yaitu proses, cara, perlakuan meluhurkan, dan memuliakan (KBBI, 2023). Perlakuan ini dianggap berlebihan dan tidak pantas untuk kebebasan seorang pelaku kejahatan seksual, Glorifikasi juga diperlihatkan pada foto-foto yang dimuat Tribunnews.com pada hari kebebasan Saipul Jamil.

Lalu, kata tersandung, bersalah, ditangkap, tersangka, terjerat, divonis, membuktikan kebenaran kejahatan yang dilakukan Saipul Jamil. Dengan demikian pembaca akan memiliki persepsi bahwa Saipul Jamil, seorang pelaku pencabulan tidak pantas diglorifikasi. Namun, kata ini seolah memosisikan Saipul Jamil sebagai korban dari kasus yang melibatkannya.

Tribunnews.com menonjolkan leksikon di atas untuk menarik perhatian pembaca. Sebab, peristiwa ini berkaitan dengan seorang artis yang terlibat kasus kejahatan. Sebagaimana Karlina (2014:193) mengungkapkan bahwa media akan lebih mendapatkan keuntungan melalui pemberitaan yang berisi aib, seperti kasus narkoba, perselingkuhan, dan skandal-skandal yang dilakukan oleh selebriti. Semakin heboh kasus tersebut, maka pemberitaan tersebut semakin diminati khalayak sehingga keuntungan yang didapatkan oleh media semakin tinggi.

3.4.2 Grafis

Grafis meliputi foto, diagram, tabel, kartun, dan sejenisnya, atau penggunaan gaya penulisan yang berbeda dari tulisan lain, seperti penggunaan font

yang lebih besar, tebal, miring, garis bawah, pewarnaan yang berbeda, atau efek lainnya. Grafis dapat dipakai untuk memberi penekanan pada peristiwa yang diberitakan. Analisis retorik pada grafis akan mengungkapkan fungsi grafis tersebut ditampilkan dan apakah grafis tersebut mendukung peristiwa yang disajikan dalam berita. Fitur grafis menawarkan efek kognitif yang dapat mengatur perhatian dan minat khalayak secara intensif (Eriyanto, 2002:266).

Pada 10 berita yang dianalisis, terdapat kata-kata tertentu yang memiliki gaya penulisan berbeda pada teks berita. Seperti pada berita 7, Tribunnews.com menggunakan warna ungu pada beberapa kata, di antaranya tindak asusila pada anak dibawah umur (K1), mengaku dicabuli (K2), melakukan introspeksi diri (K4), karena kasus pencabulan (K6), pesan menohok (K9). Penggunaan gaya penulisan ini memperlihatkan adanya penekanan pada teks tersebut.

Adapun pemakaiannya pada orang atau lembaga yang disebutkan dalam berita, seperti pada berita 10, yaitu pada nama Saipul Jamil (K1, K3, K6, K12, K18, K20, K24, K26, K29, sub-judul, K33, K38, K39, K41, K42), Lapas Cipinang (K3, K15, K18), Indah Sari (K3), Virginia Anggraeni (K19), Bang Ipul (K22, K23, K40), Dewi Perssik (K30).

Penggunaan warna ungu pada teks-teks tersebut menandai kata yang diberikan *hyperlink*. *Hyperlink* adalah sistem untuk menautkan halaman satu ke halaman lainnya (Marisa, 2017:24). Dengan kata lain, *hyperlink* bisa mengalihkan pembaca ke halaman lain yang berisi informasi terkait kata yang disematkan. Pembaca diarahkan untuk fokus pada kata yang ditulis dengan warna berbeda agar mencari informasi terkait kata tersebut. Ketika pembaca mengklik kata Saipul Jamil, maka mereka akan menemukan berita lain tentang Saipul Jamil di Tribunnews.com.

Unsur grafis lainnya yang terdapat dalam berita adalah foto. Dalam jurnalistik terdapat istilah foto jurnalistik. Dalam Thresia dkk, (2020:61), foto jurnalistik merupakan kombinasi gambar dan kata yang menciptakan kesatuan komunikasi dan memuat nilai jurnalistik seperti penting, faktual, aktual, dan menarik.

Tribunnews.com cenderung memuat foto dengan kategori *general news photo*, yaitu foto tentang peristiwa yang telah direncanakan sebelumnya dan wartawan memang akan meliput peristiwa tersebut (Thresia dkk, 2020: 63).

Gambar 3.1 Kompilasi Foto Kebebasan Saipul Jamil



Sumber: Tribunnews.com

Berdasarkan hasil analisis, 8 dari 10 berita menampilkan foto-foto peristiwa kebebasan Saipul Jamil. Foto tersebut termasuk jenis *general news photo* yang

digunakan sebagai pelengkap serta memperkuat fakta bahwa kebebasan Saipul Jamil diglorifikasi. Glorifikasi tampak pada euforia kebebasan Saipul Jamil dengan buket bunga besar, kalung bunga, serta penjemputan menggunakan mobil mewah Porsche. Selain itu, terdapat pula 2 berita yang menyajikan foto berkategori *people in the news*, seperti foto Dewi perssik yang diambil dari akun Instagram pribadinya.

Gambar 3.2 Foto Saipul Jamil dan Dewi Perssik



Sumber: Tribunnews.com

Foto ini digunakan untuk mendeskripsikan tokoh (subjek) yang terlibat atau disebutkan dalam teks berita. Melalui pemilihan foto-foto tersebut, Tribunnews.com cenderung menonjolkan euforia kebebasan Saipul Jamil yang diglorifikasi dan siapa saja tokoh yang berhubungan dengan Saipul Jamil.

3.4.3 Metafora

Metafora yaitu kombinasi kata-kata berbentuk kiasan, ungkapan, perbandingan, atau persamaan yang berfungsi untuk menghidupkan berita. Metafora bisa menggunakan kata-kata seperti, bak, ibarat, laksana, atau umpama (Hussein, 2011:133).

Tabel 3.15 Metafora

Berita	Metafora
Berita 1	Menghirup udara segar, seret, dunia hiburan, tersandung kasus, kurungan
Berita 2	Terjerat kasus, nebeng tenar, dibanjiri tawaran pekerjaan

Berita 3	Nyekar, tersandung kasus, kurungan, menghirup udara segar, mendekam
Berita 4	Mendekam, menghirup udara segar, nyawa belum kumpul, seperti orang baru bangun tidur ngelindur (mengigau), tersandung kasus, kurungan
Berita 5	Jeruji besi, terjerat kasus
Berita 6	Mendekam, perasaan yang campur aduk, tinggal nama
Berita 7	Mendekam, pesan menohok, menyerahkan semua hidupnya
Berita 8	Balas dendam, nyawa belum kumpul, mendekam, mewarnai
Berita 9	Curi perhatian, terjerat kasus, mendekam
Berita 10	Disambut hangat, mendekam di balik jeruji besi, uangnya lenyap, kurungan

Tribunnews.com menggunakan metafora sebagai gambaran yang berdasarkan persamaan atau perbandingan kata (KBBI, 2023). Pada kata *dibanjiri* tawaran pekerjaan, kata banjir, artinya kedatangan banyak-banyak (melimpah) (KBBI, 2023). Ungkapan ini menggambarkan banyaknya pekerjaan yang menanti Saipul Jamil setelah bebas

Metafora *kurungan*, *mendekam*, dan *jeruji besi* digunakan sebagai kiasan untuk merujuk pada hukuman penjara Saipul Jamil. Pada penggunaan kata *kurungan*, yang diartikan sebagai tempat untuk mengurung, sangkar, kandang burung, atau penjara (KBBI, 2023), Saipul Jamil diasumsikan seperti binatang yang dikurung. Lalu, kata *mendekam* berarti lama tinggal di suatu tempat (tidak berpindah-pindah) (KBBI, 2023). Dalam hal ini, ungkapan tersebut menyatakan fakta Saipul Jamil yang lama tinggal di penjara. Dan ungkapan *jeruji besi* artinya besi yang dipasang berdiri dan berjarak sehingga terdapat celah-celah, terali, atau kisi-kisi (KBBI, 2023), merujuk pada penjara. Tribunnews.com menekankan hukuman yang didapatkan Saipul Jamil atas perbuatannya.

Sementara itu, ungkapan *tersandung* kasus dan *terjerat* kasus, dengan kata tersandung yang berarti terhalang atau mendapat rintangan, dan terjerat artinya terperangkap, terperdaya, atau tertipu (KBBI, 2023). Kata ini seolah memosisikan Saipul Jamil sebagai korban.

3.5 Framing Pemberitaan Tribunnews.com mengenai Glorifikasi Kebebasan Saipul Jamil

Framing adalah cara media untuk membentuk dan mengkonstruksi realitas. Pada prosesnya, media menonjolkan bagian tertentu dari realitas sehingga lebih mudah diingat khalayak. Akibatnya, bagian yang tidak ditonjolkan atau bahkan tidak diberitakan menjadi terlupakan dan tidak diperhatikan sama sekali oleh khalayak (Eriyanto, 2002:66).

Teori *framing*, dalam bentuk paling sederhana, mengacu pada tindakan menciptakan dan mengkonstruksi sebuah berita. Berita dipahami berdasarkan struktur cerita yang disusun. Peristiwa disajikan di media dengan cara yang membatasi audiens untuk menafsirkannya. Hal ini bisa terjadi dengan elemen-elemen linguistik yang membentuk sebuah "cerita", termasuk judul, elemen *audio-visual*, penggunaan metafora, dan cara penyajian cerita. Media dapat membuat keputusan tentang elemen mana yang akan dimasukkan atau bagaimana menyusun informasi berdasarkan skema bingkai yang telah membudaya di media tersebut (Littlejohn dan Foss, 2011:344).

Ada beberapa model framing yang diperkenalkan oleh berbagai ahli. Salah satu model yang paling populer dan banyak digunakan adalah model framing milik Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki (Eriyanto, 2002:251). Mereka mengungkapkan adanya dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan, yaitu:

1. Konsepsi psikologis

Konsepsi psikologis menekankan pada proses kognitif individu, yakni bagaimana seseorang memproses informasi. Daniel Kahneman dan Amos Tversky (dalam Pan & Kosicki, 1993:57) menjelaskan *framing* adalah proses menempatkan elemen tertentu dari suatu peristiwa dalam konteks unik dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Dengan kata lain, *framing* dipakai sebagai upaya wartawan untuk menekankan atau membuat pesan menjadi lebih bermakna, menonjol, dan diperhatikan oleh khalayak.

Persepsi dan pemaknaan khalayak tergantung pada bagaimana pesan dibingkai dengan kemasan tertentu. Oleh karena itu, elemen-

elemen yang dipilih dari suatu peristiwa/isu menjadi penting dalam mempengaruhi keputusan atau penilaian khalayak (Eriyanto, 2002:72).

Frame membatasi khalayak untuk memperhatikan aspek tertentu saja dari realitas. Wartawan akan menyajikan aspek yang menguntungkan dengan menonjolkannya, dan menyembunyikan aspek lain yang dianggap merugikan. Jadi, sudut pandang yang ditonjolkan bisa mempengaruhi bagaimana khalayak memahami pesan (Eriyanto, 2002:76).

2. Konsepsi sosiologis

Konsepsi sosiologis menekankan bagaimana konstruksi sosial atas realitas. *Framing* dipandang sebagai proses seseorang mengkategorikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk memahami peristiwa sehari-hari (Eriyanto, 2002:253).

Menurut Erving Goffman (dalam Pan & Kosicki, 1993:56), *frame* memungkinkan seseorang menempatkan, memahami, mengidentifikasi, dan memberi label pada suatu peristiwa atau informasi. Todd Gitlin juga mendefinisikan *frame* sebagai proses seleksi, penekanan, dan pengecualian yang berkelanjutan. Ia mengaitkan konsep sosiologis dengan proses produksi berita bahwa *frame* memungkinkan jurnalis memproses informasi dalam jumlah besar dengan cepat dan rutin, dan mengemas informasi agar dapat disampaikan secara efisien kepada khalayaknya.

Konsep sosiologis merujuk pada pendekatan dramaturgi, yakni kerangka analisis dari penyajian simbol yang memiliki efek persuasif. Pendekatan ini dalam perspektif media melihat realitas dan aktor ditampilkan dengan simbol dan citra yang ingin dihadirkan. Simbol tersebut digunakan untuk menciptakan kesan yang meyakinkan kepada khalayak (Eriyanto, 2002:81). Terdapat perangkat simbolik yang menandai pembedaan, seperti metafora, eksemplar, slogan, penggambaran, dan gambar visual (Pan & Kosicki, 1993:56).

Kedua konsepsi tersebut tampak saling berlainan. Di satu sisi, konsepsi psikologis memandang framing sebagai proses internal pikiran seseorang, di sisi lain, konsepsi sosiologis memandang framing dari bagaimana lingkungan sosial dikonstruksi oleh seseorang. Namun, pada dasarnya framing model Pan & Kosicki melibatkan kedua konsepsi tersebut (Eriyanto, 2002:253).

Konsepsi psikologis dan sosiologis dapat disatukan dengan melihat bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa serta memproduksi berita. Wartawan bukan sebagai agen tunggal dalam memaknai peristiwa, melainkan terdapat 3 pihak yang berkaitan satu sama lain, yakni wartawan, sumber, dan khalayak. (Eriyanto, 2002:254). Wartawan tidak hanya menggunakan konsepsi dalam pikirannya saja ketika mengkonstruksi peristiwa, akan tetapi melalui tiga proses, yaitu:

- 1) Proses konstruksi berkaitan dengan nilai sosial yang terdapat dalam diri wartawan. Wartawan yang merupakan makhluk sosial akan menyerap nilai-nilai dan kepercayaan yang terbentuk di lingkungan sosialnya, sehingga akan mempengaruhinya pula dalam memaknai realitas.
- 2) Saat menulis dan mengkonstruksi berita wartawan juga mempertimbangkan khalayak. Hal ini dikarenakan wartawan membuat berita untuk dikonsumsi dan dipahami oleh khalayak, bukan untuk dirinya sendiri.
- 3) Proses produksi juga menentukan proses konstruksi yang dilakukan oleh wartawan karena selalu melibatkan standar kerja, profesi jurnalistik, dan standar profesional dari wartawan (Eriyanto, 2002:254).

Pada 10 berita yang dianalisis, peneliti mengkategorikan framing yang digunakan Tribunnews.com dalam dua konsepsi, yaitu framing psikologis dan framing sosiologis.

Tabel 3.16 Macam-macam Framing

Berita	Struktur Framing				Macam Framing
	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris	
Berita 1	Psikologis	Psikologis	Psikologis	Psikologis	Psikologis

Berita 2	Psikologis	Psikologis	Sosiologis	Sosiologis	Sosiologis
Berita 3	Psikologis	Psikologis	Psikologis	Sosiologis	Psikologis
Berita 4	Psikologis	Psikologis	Psikologis	Sosiologis	Psikologis
Berita 5	Sosiologis	Sosiologis	Sosiologis	Sosiologis	Sosiologis
Berita 6	Psikologis	Psikologis	Psikologis	Sosiologis	Psikologis
Berita 7	Psikologis	Sosiologis	Psikologis	Sosiologis	Psikologis
Berita 8	Sosiologis	Sosiologis	Psikologis	Sosiologis	Sosiologis
Berita 9	Psikologis	Sosiologis	Psikologis	Psikologis	Psikologis
Berita 10	Psikologis	Sosiologis	Psikologis	Sosiologis	Sosiologis

Tribunnews.com cenderung menggunakan konsep psikologis pada pemberitaannya, di antaranya pada 6 berita dengan konsep psikologis, dan 4 berita dengan konsep sosiologis.

Framing dengan konsep psikologis dapat dilihat pada berita 1, sebagai berikut:

Berita 1 menonjolkan konsep framing psikologis pada keempat struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam struktur **sintaksis**, berita menggunakan *what headline* yang berfokus pada peristiwa Saipul Jamil bebas. *Headline* menggunakan kata **BREAKING NEWS** di awal kalimat untuk memberikan penekanan pada kebaruan (*timeliness*) informasi atau peristiwa sehingga penting untuk dibaca khalayak.

Penggunaan kata tersebut juga termasuk sebagai *clickbait* judul sensasional. *Clickbait* atau umpan klik merupakan suatu pemikat agar pembaca mengklik atau membuka berita ketika membaca judulnya. Judul *clickbait* dapat menarik perhatian karena sifatnya yang membuat penasaran sehingga mendorong orang untuk membukanya (Romli, 2018:147). Tribunnews.com mempengaruhi kognitif pembaca tentang adanya informasi terbaru yaitu Saipul Jamil bebas dari penjara.

Pada *lead*, konsep psikologis terlihat pada *what lead* yang menonjolkan kabar kebebasan Saipul Jamil. Sumber berita yang dipilih, yaitu kakak Saipul Jamil, Samsul Hidayatullah, berupa kutipan langsung dan tidak langsung yang mengkonfirmasi kebenaran bebaskan Saipul Jamil (K4, K5, K7, K9, K10, K11) dan kondisi terbaru Saipul Jamil (K14, K16, K18, K19).

Berita ini memuat latar informasi berupa perjalanan kasus Saipul Jamil, dengan putusan akhir hukuman Saipul Jamil sebagai penutup berita. Pada perangkat ini, Tribunnews.com dapat mempengaruhi kognitif pembaca tentang jejak kasus Saipul Jamil sebelum dipenjara.

Struktur sintaksis berita 1 mengungkapkan bahwa Tribunnews.com lebih memberikan penekanan pada fakta kebebasan Saipul Jamil dengan menempatkannya di bagian awal berita, dan menyembunyikan fakta terkait jejak kasus Saipul Jamil yang diletakkan di akhir berita supaya tidak tampak menonjol.

Struktur **skrip**, memperlihatkan konsep psikologis dengan penonjolan unsur *what* dan *how*. Pada skrip *what* (K1-K9) menjelaskan kabar kebebasan Saipul Jamil, dan skrip *how* (K19-K26) menjelaskan perjalanan kasus Saipul Jamil. Skrip *what* lebih ditekankan sebab penjelasan tentang peristiwa yang terjadi dianggap menguntungkan dalam pemberitaan, karena unsur kebaruan (*timeliness*). Sementara skrip *how* ditekankan untuk mempengaruhi kognitif pembaca bahwa Saipul Jamil dipenjara karena kasus pencabulan dan suap.

Pada struktur **tematik**, konsep psikologis dilihat dari perangkat detail yang menjelaskan tentang fakta Saipul Jamil bebas dalam uraian yang panjang. Dilanjutkan dengan penggunaan koherensi yang juga menekankan kabar tersebut, dengan koherensi penjelas (K1) yang menjelaskan alasan Saipul Jamil masuk penjara, (K12) yang mempertanyakan kondisi Saipul Jamil setelah dipenjara, dan (K15) yang menjelaskan Saipul Jamil akan kembali berkarier setelah bebas.

Lalu bentuk kalimat, kalimat aktif dengan subjek Kakak Saipul Jamil, Samsul Hidayatullah menjelaskan kebenaran kebebasan Saipul Jamil, subjek pihak keluarga menjelaskan persiapan mereka menyambut kepulangan Saipul Jamil, dan subjek Saipul Jamil menjelaskan hukuman yang didapatkan atas dua kasus. Kemudian, kalimat pasif dengan subjek Saipul Jamil menjelaskan kabar kebebasannya dan kasus yang menjeratnya. Dalam kalimat aktif maupun pasif, Saipul Jamil cenderung ditonjolkan sebagai sasaran atau objek kalimat.

Sumadiria dan Chaer (dalam Fazri, 2018) mengungkapkan penggunaan kalimat pasif mampu memberikan penekanan makna dan nuansa lebih kuat

daripada kalimat aktif. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik juga menyajikan kalimat pasif untuk menonjolkan objeknya.

Penggunaan kata ganti berita ini di antaranya, *asusila*-*pencabulan*, dan *bebas-menghirup udara segar*. *Asusila* artinya tidak beradab, tidak sopan, atau tidak baik tingkah lakunya (KBBI, 2023). Sedangkan *pencabulan* yang berasal dari kata *cabul* yang artinya keji dan kotor atau tidak senonoh (melanggar kesopanan, kesusilaan) (KBBI, 2023). Kedua kata ini memiliki makna yang serupa, tetapi kata *pencabulan* memiliki konotasi yang lebih negatif daripada kata *asusila*.

Selanjutnya, *bebas* dan *menghirup udara segar* jika diartikan secara harfiah memiliki arti berbeda, tetapi dalam konteks ini memiliki makna sama. Kata *menghirup udara segar* dimaknai sebagai merasakan suasana baru. Dalam konteks ini, merujuk pada kebebasan Saipul Jamil di mana ia dapat merasakan suasana baru, dari udara penjara, ke udara luar (*bebas*).

Tribunnews.com menggunakan kata ganti untuk memberikan pengaruh kognitif kepada pembaca tentang kasus Saipul Jamil dan kebebasannya.

Struktur **retoris**, pada leksikon, Tribunnews.com memakai kata *bersalah, vonis, ditangkap, hukuman*, dan lain sebagainya, sebagai bukti tindak pidana yang dilakukan Saipul Jamil. Ini diperkuat dengan penyajian foto yang memperlihatkan Saipul Jamil sebelum kebebasan. Dalam foto 1, Saipul Jamil mengenakan rompi tahanan, sebagai bukti ia menerima hukuman penjara. Foto 2 menunjukkan Saipul Jamil dalam sidang kasus penyuaipan. Kemudian, foto 3 memperlihatkan sosok Saipul Jamil di balik jeruji besi. Pada foto 6, Saipul Jamil baru saja menyelesaikan sidang putusan di Pengadilan Tipikor. Sehingga, pada struktur retoris, Tribunnews.com dapat mempengaruhi pembaca terkait kasus yang menjerat Saipul Jamil.

Berdasarkan uraian di atas, berita 1 yang lebih menonjolkan pada peristiwa kebebasan Saipul Jamil, dapat mempengaruhi kognitif khalayak agar mampu memahami kebebasan Saipul Jamil dari penjara. Tribunnews.com menyajikan peristiwa melibatkan seorang artis dengan fokus utama kegiatan artis itu sendiri.

Frame membatasi khalayak untuk memperhatikan aspek tertentu saja dari realitas. Wartawan akan menyajikan aspek yang menguntungkan dengan

menonjolkannya, dan menyembunyikan aspek lain yang dianggap merugikan. Jadi, sudut pandang yang ditonjolkan bisa mempengaruhi bagaimana khalayak memahami pesan (Eriyanto, 2002:76).

Semakin heboh peristiwa tersebut, maka pemberitaan tersebut semakin diminati khalayak sehingga keuntungan yang didapatkan oleh media semakin tinggi (Karlina, 2014:193).

Selanjutnya, framing dengan konsep sosiologis dapat dilihat pada berita 5, sebagai berikut:

Berita 5 menonjolkan konsep framing sosiologis pada keempat struktur, yakni sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Dalam struktur **sintaksis**, berita menggunakan *who headline* yang menekankan subjek baik tokoh, lembaga, organisasi, ataupun negara, yang terlibat dalam peristiwa (Mony, 2020:109). Tribunnews.com menjelaskan 2 subjek, yakni Saipul Jamil yang telah bebas dari penjara, dan Indah Sari yang membagikan cerita tentang Saipul Jamil. Wartawan berusaha menarik pembaca dengan tokoh terkenal yang terlibat dengan peristiwa yang diberitakan.

Penonjolan tersebut selaras dengan ungkapan “*names make news*” yang artinya nama membuat berita. Nama yang dimaksud di sini adalah *public figure*, orang besar, penting, terkemuka, ahli dalam bidang tertentu atau memegang jabatan. Apapun yang mereka katakan atau lakukan biasanya penting atau menarik untuk diberitakan (Muslimin, 2019:59).

Lead berita ini juga menggunakan jenis *who lead* yang menjelaskan tentang Indah Sari. Terdapat terdapat pengulangan penyebutan orang, yaitu Indah Sari dan Saipul Jamil. Penonjolan terhadap Indah Sari dilakukan Tribunnews.com dengan menceritakan hubungan Indah Sari (K1) dengan Saipul Jamil. Sedangkan penonjolan pada Saipul Jamil tampak pada penggambaran diri Saipul Jamil saat di penjara (K2).

Pada *headline* dan *lead*, Tribunnews.com memberikan konstruksi sosial pada Saipul Jamil sebagai sosok guru, yakni orang yang menjadi contoh, mengajari, memberikan nasihat bagi orang lain (KBBI, 2023).

Kemudian, kutipan sumber yang dipilih Tribunnews.com, yaitu Indah Sari menjelaskan pandangannya tentang Saipul Jamil saat di penjara (K2, K3, K6, K7). Sumber berita yang dipilih digunakan untuk memarginalkan pandangan tertentu yang tidak sesuai dengan pandangan mayoritas (Eriyanto, 2002:259). Tribunnews.com mengonstruksikan tentang citra Saipul Jamil dengan label *sosok guru* untuk meminggirkan citra buruk Saipul Jamil.

Kemudian pada struktur **skrip**, Tribunnews.com menonjolkan unsur *who* dan *how*. Pada skrip *who*, penonjolan pada sosok Indah Sari dan Saipul Jamil dideskripsikan dalam kalimat panjang. Penggambaran Indah Sari diterangkan pada hubungannya dengan Saipul Jamil (K1), dan Saipul Jamil digambarkan pada sifat dan karakternya saat di penjara (K2, K3, K4, K5, K6). Sementara skrip *how*, menjelaskan detail opini Indah Sari dan jejak kasus Saipul Jamil.

Penonjolan pada skrip berita tersebut memberikan konstruksi citra Saipul Jamil sebagai sosok yang dapat menjadi contoh bagi orang lain. Padahal ia merupakan pelaku kejahatan seksual.

Pada struktur **tematik**, konsep sosiologis dilihat dari perangkat koherensi yang digunakan untuk menekankan pada pernyataan narasumber. Terdapat koherensi penjelas (K2), yang memperkuat fakta tentang citra Saipul Jamil saat di penjara. Artinya, teks berita menonjolkan Saipul Jamil, sebab penjelasan tentang Saipul Jamil sangat panjang jika dibandingkan dengan penjelasan lainnya.

Pada bentuk kalimat, kalimat aktif dengan subjek Indah Sari menjelaskan pandangannya tentang Saipul Jamil saat di penjara dan subjek Saipul Jamil menjelaskan jejak persidangan kasusnya. Kemudian, kalimat pasif dengan subjek Saipul Jamil menjelaskan kasus kejahatannya. Dalam teks berita, Saipul Jamil cenderung ditonjolkan sebagai sasaran atau objek kalimat. Sumadiria dan Chaer (dalam Fazri, 2018) mengungkapkan penggunaan kalimat pasif mampu memberikan penekanan makna dan nuansa lebih kuat daripada kalimat aktif. Oleh karena itu, bahasa jurnalistik juga menyajikan kalimat pasif untuk menonjolkan objeknya.

Dilanjutkan pada perangkat kata ganti, yang memberikan label pelaku dan mantan narapidana pencabulan anak diusia dini (pedofilia) kepada Saipul Jamil.

Tribunnews.com mengkonstruksikan Saipul Jamil sebagai seorang individu berperilaku baik, tetapi juga merupakan pelaku kejahatan.

Selanjutnya, struktur **retoris**, konsep sosiologis dapat dilihat pada perangkat grafis. Terdapat penekanan pada kata Saipul Jamil dan Indah Sari dengan penggunaan warna ungu yang menandai kata yang diberikan *hyperlink*. *Hyperlink* adalah sistem untuk menautkan halaman satu ke halaman lainnya (Marisa, 2017:24). Dengan kata lain, *hyperlink* bisa mengalihkan pembaca ke halaman lain yang berisi informasi terkait kata yang disematkan. Pembaca diarahkan untuk fokus pada kata yang ditulis dengan warna berbeda agar mencari informasi terkait kata tersebut. Ketika pembaca mengklik kata tersebut, maka mereka akan menemukan berita lain tentang kata tersebut di Tribunnews.com.

Selain itu, Tribunnews.com juga menyajikan foto berjenis *general news photo* yang menampilkan kebebasan Saipul Jamil. Dalam foto 1, Indah Sari tampak mengenakan pakaian warna-warni dan membawa buket. Kemudian, foto 2 memperlihatkan Saipul Jamil bersama Indah Sari di tengah kerumunan orang, tampak Saipul Jamil mengenakan kalung bunga. Foto 3 merupakan foto *close up* Saipul Jamil pada kebebasannya. Foto-foto tersebut menunjukkan bagaimana kebebasan Saipul Jamil dinantikan oleh banyak orang dan juga media. Tribunnews.com seakan menormalisasi penyambutan kebebasan Saipul Jamil, padahal dalam kasusnya Saipul Jamil berstatus sebagai pelaku.

Pada perangkat metafora, terdapat ungkapan “bebas murni”, yaitu asli atau belum mendapatkan pengaruh luar (KBBI, 2023). Dengan kata lain, kebebasannya terjamin keasliannya tanpa campur tangan dari pihak manapun. Metafora ini mengkonstruksikan bahwa Saipul Jamil telah bebas dari kesalahannya.

Berdasarkan empat struktur tersebut, berita 5 tampak lebih menitikberatkan pada konstruksi realitas terkait citra Saipul Jamil. Konsep sosiologis melihat realitas dan aktor ditampilkan dengan simbol dan citra yang ingin dihadirkan. Simbol tersebut digunakan untuk menciptakan kesan yang meyakinkan kepada khalayak (Eriyanto, 2002:81).